

MULTIPLE INTELLIGENCES **dan Implikasinya dalam Pendidikan**

Tadkiroatun Musfiroh
Pusdi PAUD, Lemlit UNY

Multiple Intelligences yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda merupakan salah satu teori kecerdasan yang memperoleh banyak pengakuan akhir-akhir ini. Teori ini dicetuskan oleh Howard Gardner, psikolog dari Harvard. Mula-mula Gardner menemukan tujuh jenis kecerdasan tetapi kemudian mengembangkannya menjadi delapan, dan membahas kemungkinan kecerdasan yang ke sembilan.

Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa orang yang memiliki jenis kecerdasan tertentu, kecerdasan musikal misalnya, akan menunjukkan kemampuan tersebut dalam setiap aspek hidupnya. Dikatakan lebih lanjut bahwa setiap orang memiliki delapan jenis kecerdasan dalam tingkat yang berbeda-beda. Kedelapan jenis kecerdasan itu memiliki komponen inti dan ciri-ciri. Kehadiran ciri-ciri pada individu menentukan kadar profil kecerdasannya. Dalam kehidupan nyata, kecerdasan-kecerdasan itu hadir dan muncul bersama-sama atau berurutan dalam suatu atau lebih aktivitas. Dalam kasus khusus, ditengarai adanya individu *savant*, yakni orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi pada satu jenis kecerdasan, namun rendah dalam kecerdasan yang lain.

Dalam dunia pendidikan, teori *multiple intelligences* mulai diterima karena dianggap lebih melayani semua kecerdasan yang dimiliki anak. Konsep *MI* menjadikan pendidik lebih arif melihat perbedaan, dan menjadikan anak merasa lebih diterima dan dilayani. Konsep ini “menghapus” mitos anak cerdas dan tidak cerdas, karena menurut konsep ini, semua anak hakikatnya cerdas. Hanya saja konsep cerdas itu perlu diredefinisi dengan landasan baru.

A. Landasan Teoretis

Teori kecerdasan majemuk atau *MI* memiliki landasan pengkategorian. Hal ini dimaksudkan agar kedelapan jenis kecerdasan tersebut berkembang sepenuhnya, bukan sekedar bawaan, kemampuan atau bakat. Kriteria yang digunakan Gardner adalah sebagai berikut.

(1) Letak dalam Otak

Gadner mengamati bahwa orang-orang yang pernah mengalami kecelakaan atau penyakit tertentu mempengaruhi wilayah otak tertentu pula. Cedera ini mengganggu kecerdasan tertentu, tetapi sama sekali tidak mempengaruhi kecerdasan yang lain. Orang yang mengalami cedera di wilayah Broca (lobus kiri depan), misalnya, akan mengalami kesulitan memproduksi ujaran, tetapi masih dapat mengerjakan soal matematika, menari, mengekspresikan perasaan, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Berikut ini merupakan sistem neurologis dalam otak yang merupakan

wilayah primer tiap jenis kecerdasan

Jenis Kecerdasan	Wilayah Primer dalam Otak	Jenis Kecerdasan	Wilayah Primer dalam Otak
Linguistik	Lobus temporal kiri dan lobus bagian depan (termasuk Broca & Wernicke)	Musikal	Lobus temporal kanan
Matematis-Logis	Lobus bagian depan kiri dan parietal kanan	Interpersonal	Lobus bagian depan, lobus temporal (terutama hemisfer kanan), sistem limbik
Spasial	Bagian belakang hemisfer kanan	Intrapersonal	Lobus bagian depan, lobus parietal, sistem limbik
Kinestetik-Jasmani	Serebelum, basal ganglia, motor korteks	Naturalis	Wilayah2 lobus parietal kiri yg penting utk membedakan "mahluk hidup" dg "benda mati"

(2) Adanya Bukti Personalitas

Gardner memberi contoh profil pada orang-orang tertentu yang sangat menonjol pada satu jenis kecerdasan tertentu, tetapi rendah dalam kecerdasan lain atau *savant* (seperti Raymond dalam film *Rain Man*)

(3) Tiap Kecerdasan Memiliki Waktu Kemunculan dan Perkembangan

Kecerdasan terbentuk melalui keterlibatan yang bernilai budaya dan seseorang (dalam kegiatan itu) mengikuti pola perkembangan tertentu. Musik berkembang lebih awal dan bertahan lama (sampai tua), kecerdasan visual dalam wujud melukis dapat muncul pada usia dewasa (seperti kasus nenek moses).

Kecerdasan	K e m u n c u l a n Perkembangan	Kecerdasan	Kemunculan Perkembangan
Linguistik	Meledak pada masa anak-anak terus berlanjut hingga usia lanjut	Musikal	Berkembang paling awal, si genius kadang mengalami krisis perkembangan
Matematis-Logis	Memuncak pada masa remaja dan awal dewasa, menurun setelah 40 tahun	Interpersonal	Masa kritis tiga tahun pertama
Spasial	Usia 9-10 tahun dan peka artistik sampai tua	Intrapersonal	Pembentukan batas diri dan orang lain masa 3 th pertama
Kinestetis	Bervariasi, bergantung pada komponen kekuatan, fleksibilitas, domain gimnastik	Naturalis	Muncul secara dramatis pd sebagian anak dpt dikembangkan melalui sekolah/ pengalaman

(4) Sejarah Evolusioner dan Kenyataan Logis Evolusioner

Tiap jenis kecerdasan memiliki bukti hidtoris, seperti spasial dapat ditemukan pada gambar-gua Lascaux, irama terbang serangga waktu mencari bunga, musikal melalui instrumen musik purba, dan sebagainya.

(5) Dukungan Temuan Psikometrik

Dapat memanfaatkan tes standar untuk menilai kecerdasan dengan cara yang terkontekstualisasikan (memanfaatkan skala kecerdasan Wechsler untuk linguistik, matematis logis, spasial, kinestetik; dll)

(6) Dukungan Penelitian Psikologi Eksperimental

- (7) Tiap Kecerdasan memiliki Rangkaian Cara kerja Dasar
Setiap kecerdasan membutuhkan cara kerja tertentu dan dapat berfungsi menggerakkan kegiatan yang khas pada setiap kecerdasan. Kinestetik misalnya, bercara dasar kerja : mampu menirukan gerakan fisik, mampu menguasai gerak rutin motorik halus dalam menyusun bangunan.
- (8) Kemudahan Menyandikannya ke dalam Sistem Simbol
Setiap kecerdasan punya simbol sendiri-sendiri.

Kecerdasan	Sistem Simbol	Kecerdasan	Sistem Simbol
Linguistik	Simbol Fonetis/mis	Musikal	Notasi musik, kode morse
Matematis-Logis	Simbol matematis	Interpersonal	Simbol sosial, ekspresi, gerak isyarat
Spasial	Simbol Ideografis (tulisan cina),	Intrapersonal	Simbol diri (dalam mimpi & karya seni)
Kinestetis	Bahasa Isyarat, Braille	Naturalis	Klasifikasi, peta habitat

B. Poin-poin Kunci dalam Teori MI

Menurut teori *multiple intelligences*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Setiap orang memiliki kedelapan kecerdasan, hanya saja profil tiap orang mungkin berbeda. Ada yang tinggi pada semua jenis kecerdasan ada pula yang hanya rata-rata dan tinggi pada dua atau tiga jenis kecerdasan.
- (2) Orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai; Kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik, dan pengajaran.
- (3) Kecerdasan-kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks. Dalam aktivitas sehari-hari, kecerdasan saling berkaitan dalam satu rangkaian : menendang bola (kinestetik), orientasi diri di lapangan (spasial), mengajukan protes ke wasit (linguistik dan interpersonal)
- (4) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori
Seseorang yang cerdas linguistik mungkin tidak pandai menulis, tetapi pandai bercerita dan berbicara secara memukau.

C. Ciri-ciri Singkat Kecerdasan

Howard Gardner menunjukkan bahwa tiap-tiap kecerdasan memiliki ciri-ciri yang dapat dikategorikan ke dalam satu jenis kecerdasan tertentu. Apabila dikaitkan dengan komponen inti adalah sebagai berikut.

1. *Verbal/Linguistic Intelligence*

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Orang atau anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal.

- a. berkomunikasi lisan & tulis
- b. mengarang cerita
- c. diskusi & mengikuti debat suatu masalah
- d. belajar bahasa asing
- e. bermain “game” bahasa

- f. membaca dengan pemahaman tinggi
- g. mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar, ayat
- h. tidak mudah salah tulis atau salah eja
- i. pandai membuat lelucon
- j. pandai membuat puisi
- k. tepat dalam tata bahasa
- l. kaya kosa kata
- m. menulis secara jelas

2. Logical/mathematical Intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. menghitung, menganalisis hitungan
- b. menemukan fungsi-fungsi dan hubungan;
- c. memperkirakan
- d. memprediksi
- e. bereksperimen
- f. mencari jalan keluar yang logis
- g. menemukan adanya pola
- h. induksi dan deduksi
- i. mengorganisasikan/membuat garis besar
- j. membuat langkah-langkah
- k. bermain permainan yang perlu strategi
- l. berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak
- m. menggunakan algoritme

3. Visual/Spatial Intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. arsitektur, bangunan
- b. dekorasi
- c. apresiasi seni, desain, denah
- d. membuat dan membaca chart, peta
- e. koordinasi warna
- f. membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya
- g. menciptakan dan interpretasi grafik
- h. desain interior
- i. dapat membayangkan secara detil benda-benda
- j. pandai navigasi, arah

- k. melukis, membuat sketsa
- l. bermain game ruang
- m. berpikir dalam image atau bentuk
- n. memindahkan bentuk dalam angan-angan

4. Bodily/kinesthetic Intelligences

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. mengekspresikan dalam mimik atau gaya
- b. atletik
- c. menari dan menata tari
- d. kuat dan terampil dalam motorik halus
- e. koordinasi tangan dan mata
- f. motorik kasar dan daya tahan
- g. mudah belajar dengan melakukan
- h. mudah memanipulasikan benda-benda (dengan tangannya)
- i. membuat gerak-gerak yang anggun
- j. pandai menggunakan bahasa tubuh

5. Musical/Rhythmic Intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titinada, dan warna nada; apresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. menyusun/mengarang melodi dan lirik
- b. bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul
- c. mudah mengenal ritme
- d. belajar dan mengingat dengan irama, lirik
- e. menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik
- f. memainkan instrumen musik
- g. mengenali bunyi instrumen
- h. mampu membaca musik (not balok, dll)
- i. mengetukkan tangan, kaki
- j. memahami struktur musik

6. Interpersonal Intelligence

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. mengasuh dan mendidik orang lain
- b. berkomunikasi
- c. berinteraksi

- d. berempati dan bersimpati
- e. memimpin dan mengorganisasikan kelompok
- f. berteman
- g. menyelesaikan dan menjadi mediator konflik
- h. menghormati pendapat dan hak orang lain
- i. melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang
- j. sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain
- k. kerjasama dalam tim

7. *Intrapersonal Intelligence*

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi; pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. berfantasi, “bermimpi”
- b. menjelaskan tata nilai dan kepercayaan
- c. mengontrol perasaan
- d. mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda
- e. menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung
- f. introspeksi
- g. mengetahui dan mengelola minat dan perasaan
- h. mengetahui kekuatan dan kelemahan diri
- i. memotivai diri
- j. mematok tujuan diri yang realistis
- k. memahami konflik dan motivasi diri

8. *Naturalist Intelligence*

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies; mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. menganalisis persamaan dan perbedaan
- b. menyukai tumbuhan dan hewan
- c. mengklasifikasi flora dan fauna
- d. mengoleksi flora dan fauna
- e. menemukan pola dalam alam
- f. mengidentifikasi pola dalam alam
- g. melihat sesuatu dalam alam secara detil
- h. meramal cuaca
- i. menjaga lingkungan
- j. mengenali berbagai spesies
- k. memahami ketergantungan lingkungan
- l. melatih dan menjinakkan hewan

D. Implikasi MI dalam Pendidikan

Dengan berkembangnya konsep *multiple intelligences* dan dengan diterimanya teori tersebut dalam dunia pendidikan, maka mau tidak mau pendidik perlu membantu tumbuh kembang anak dalam berbagai rencana, pelaksanaan, dan evaluasi program yang memberi wadah bagi perkembangan semua jenis kecerdasan mereka. Tugas ini menjadi sedemikian penting mengingat perkembangan dan perwujudan semua jenis kecerdasan tersebut esensial bagi anak dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan, dan memperoleh kehidupan itu sendiri.

Dalam konsep *MI*, perbedaan individual peserta didik diterima dan dilayani dengan suatu keyakinan berpijak sebagaimana dinyatakan Howard Gardner bahwa “ ***kita semua begitu berbeda karena pada hakikatnya kita memiliki kombinasi inteligensi yang berbeda. Jika kita sadari hal ini, setidaknya kita lebih berpeluang untuk mampu mengatasi secara tepat berbagai problem yang kita hadapi dalam hidup di dunia.*** Aplikasi *MI* dalam pendidikan akan menyebabkan pendidik lebih arif dan mampu menghargai serta memfasilitasi perkembangan anak.

